Analysis of Development Potential Tourism Object The Toba Caldera Nomadic Escape in Toba Regency

Anwari Masatip¹, Christina Anggreani², Riana Handayani Silalahi³

1,2,3 Politeknik Pariwisata Medan

Correspondence : Anwari Masatip, Politeknik Pariwisata Medan

Email : angkeren@yahoo.com

DOI : <https://doi.org/10.36983/japm.v10i1.187>

ABSTRACT

This study aims to determine potential development of tourism object The Toba Caldera Nomadic Escape in Toba Regency. The hypothesis proposed is that The Toba Caldera Nomadic Escape Tourism Object has great strength and opportunity to be developed so that the direction of development will use a growth strategy, namely by developing new products. The sample in this study amounted 10 respondents. The sampling technique using accidental sampling. The data collection method are using observation, literature guidelines and interviews guidelines. Data analysis uses descriptive qualitative method. The results of this study are: The Caldera Toba Nomadic Escape has a very large area of land to be able to develop its tourism potential, not only natural tourism but also artificial tourist attractions. The Caldera Toba Nomadic Escape has a perfect view of Lake Toba coupled with the beautiful Sigapiton Village. The Caldera Toba Nomadic Escape has a great opportunity to attract investors' attention with a record that land acquisition has been completed.

Keywords: *tourism potential, The Caldera Nomadic Escape, tourism, Lake Toba*

Analisis Potensi Pengembangan Obyek Wisata The Kaldera Toba Nomadic Escape di Kabupaten Toba

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pengembangan obyek wisata The Kaldera Toba Nomadic Escape. Hipotesis yang diajukan adalah Obyek Wisata The Kaldera Nomadic Escape mempunyai kekuatan dan peluang besar untuk dikembangkan sehingga arahan pengembangan akan menggunakan strategi pertumbuhan (growth strategy) yaitu dengan mengembangkan produk baru. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *accidental sampling*. Metode pengambilan data adalah dengan menggunakan observasi, studi pustaka dan pedoman wawancara. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah : The Kaldera Toba Nomadic Escape memiliki lahan yang masih sangat luas untuk dapat dikembangkan potensi wisatanya, tidak hanya wisata alam tetapi masih dapat di bangun atraksi wisata buatan. The Kaldera Toba Nomadic Escape memiliki pemandangan Danau Toba yang sempurna ditambah dengan Desa Sigapiton yang asri. The Kaldera Toba Nomadic Escape memiliki peluang besar

untuk menarik perhatian investor dengan catatan pembebasan lahan sudah selesai dilaksanakan.

Kata kunci : potensi wisata, *The Kaldera Nomadic Escape*, pariwisata, Danau Toba

PENDAHULUAN

Pariwisata ialah suatu industri berkepanjangan serta dikala ini jadi salah satu pangkal devisa bagi Negara Indonesia serta merupakan salah satu zona ekonomi yang sangat berarti. Pemimpin negara RI–Joko Widodo dalam Rapat Terbatas Aspek Pariwisata, di Istana Bogor, 16 Februari 2015 menerangkan:“ Pariwisata ditetapkan menjadi leading sector. Pariwisata dijadikan selaku leading sector ini merupakan berita bahagia serta semua departemen yang lain harus mendukung dan itu saya tetapkan”.

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia bulan September 2020 hadapi depresiasi berlebihan sebesar 88, 95 persen dibandingkan dengan jumlah kunjungan September 2019. Suasana yang seragam pula terangkai apabila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, Agustus 2020, dengan depresiasi sebesar 5, 94 persen.

Secara Kumulatif (Januari–September 2020), jumlah kunjungan wisman ke Indonesia mencapai 3, 56 juta kunjungan atau turun sebesar 70, 57 persen apabila dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada bentang durasi yang seragam tahun 2019 yang berjumlah 12, 10 juta kunjungan.

Tingkatan Penghunian Kamar (TPK) hotel jenis penginapan berbintang di Indonesia pada September 2020 menggapai pada biasanya 32, 12 persen atau turun 21, 40 angka dibandingkan dengan TPK(Tingkatan Penghunian Kamar) bulan yang seragam tahun 2019 yang tertera sebesar 53, 52 persen. Apabila dibandingkan dengan TPK Agustus 2020, TPK bulan ini pula hadapi depresiasi sebesar 0, 81 nilai.

Bagi Khodyat (1996), sesuatu kejadian yang ditimbulkan oleh ekspedisi serta pelabuhan orang hingga kemajuan pariwisata di sesuatu wilayah tujuan darmawisata(DTW) – atau tourist destination dipengaruhi oleh sebagian aspek sebagai selanjutnya:

1. Daya Tarik Wisata (*tourist attraction*)
2. adanya kemudahan berdarmawisata ataupun aksesibilitas ke DTW
3. Fasilitas dan sarana yang dibutuhkan dimana aktivitas darmawisata tidak cuma melingkupi kegiatan- kegiatan yang bertabat rekreatif.

Wilayah tujuan darmawisata ialah salah satu bagian berarti bagi sumber daya pariwisata. Tidak hanya itu aspek geografi pula menjadi aspek berarti buat estimasi pengembangan kepariwisataan. Pendekatan geografi yang utama pada pemikiran keruangan mempunyai ikatan yang bersahabat dengan penyebarannya dari suatu poin keterangan yang dapat dicermati dari kedudukan poin wisata pada poin yang lain, yang berarti untuk memandangi keahlian yang dipunyai serta adanya bisa jadi untuk dibesarkan atau berkembang esoknya (Sujali, 1989).

Pengembangan kepariwisataan tidak bisa bebas dari faktor fisik ataupun non fisik yang kedepannya menjadi estimasi dalam perihal yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata bawa subjek dan estimasi akibat yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata yang diartikan. Pengembangan pariwisata wajib didasarkan pada pemograman, pengembangan, serta arah pengurusan. Pengembangan pariwisata dengan cara sistematis amat menginginkan atensi dari penguasa.

Pengembangan pariwisata tidak bisa cuma diputuskan oleh pemimpin suatu

negara/pusat, namun harus dibantu oleh pemerintah daerah yang berfungsi berarti buat merumuskan kebijaksanaan pengembangan pariwisata serta berfungsi selaku pengawas aktivitas pariwisata alhasil diharapkan pengembangan darmawisata bisa berjalan dengan maksimum.

Buat mensupport pengembangan pariwisata di Indonesia destinasi pariwisata ialah suatu perihal yang berarti. Pariwisata tidak bisa bertumbuh bila tidak dibantu oleh destinasi serta sumber daya manusia yang ahli. Salah satu tahap yang didapat oleh pemerintah merupakan dengan memutuskan 10 destinasi prioritas yang tertuang dalam Konsep Pengembangan Waktu Menengah Nasional 2020 - 2024 lewat Peraturan Kepala negara No 18 tahun 2020 ialah : Danau Toba, Tanjung Kelayang, Borobudur, Waktobi, Likupang, Bromo Tengger Semeru, Mandalika, Labuhan Bajo, Raja Ampat dan Morotai. Dari 10 destinasi prioritas ini dibangun lagi 5 destinasi luar biasa prioritas ialah Danau Toba, Borobudur, Mandalika, Likupang serta Labuhan Bajo.

Danau Toba ialah Danau kaldera terluas didunia yang terdapat di Sumatera Utara berjarak 176 Km kearah Barat Kota Area. Danau Toba (2, 88o N- 98, 5o 2 E dan 2, 35o N- 99, 1o E) yakni danau terluas di Indonesia (90 x 30 km²) yang merupakan volcano- tektonik atau kawah gunung api raksasa kuarter paling banyak di alam semesta. Kaldera ini tercipta oleh cara amblasan setelah erupsi supervolcano gunung api Toba purba, yang sehabis itu terisi oleh air hujan.

Danau Toba memiliki dimensi ukuran 87 kilometer berarah Baratlaut-Tenggara dengan luas 27 kilometer dengan ketinggian 904 m di atas dataran laut (dpl) serta daya telaga yang terdalam 505 m. Di tengah Danau Toba ada Pulau Samosir dengan ketinggian berkisar antara 900 sampai 1. 600 m dpl, yang terbentuk akibat pengangkatan dasar Danau sesudah erupsi

kaldera yang terjalin pada 74. 000 tahun yang kemudian, selaku proses akhir dari cara keseimbangan terkini pasca erupsi kaldera supervolcano.

Danau Toba sendiri mempunyai pesona alam yang menjadikannya selaku wilayah prioritas objek serta daya tarik wisata di Sumatera Utara dan kawasan Penting Nasional Aspek Pariwisata. Terdapat banyak potensi pariwisata yang bisa digali semacam wisata geopark, wisata adat/budaya, serta wisata alam. Salah satunya merupakan The Kaldera Toba Nomadic Escape yang ditetapkan pada tahun 2019 dahulu. Area The Kaldera Toba Nomadic Escape mempunyai besar 386, 72 Ha yang dikala ini terletak di dasar pengurusan Badan Pelaksana Otorita Danau Toba.

KERANGKA KONSEP

Kepariwisataan

Pariwisata berawal dari dua suku kata ialah “ pari”serta“ darmawisata”. Pari dimaksud banyak, berulang kali serta berpusar, sebaliknya “wisata” dimaksud melakukan perjalanan ataupun berpergian. Alhasil pariwisata bisa dimaksud selaku perjalanan ataupun berpergian yang lebih dari satu kali dengan cara berulang kali ataupun berkeliling (Muljadi A. J, 2012).

S. Pendit Nyoman, (2002:32) mengatakan kalau pariwisata ialah salah satu tipe industri terkini yang sanggup memesatkan perkembangan ekonomi serta penyediaan kepegangan kerja, peningkatan pendapatan, standar hidup dan memotivasi sektor- zona produktif yang lain.

Pengembangan Subjek Wisata

Pengembangan merupakan suatu upaya yang dicoba oleh orang buat meningkatkan identitas serta sarana sesuatu subjek alhasil aktivitas itu bisa dicoba dengan baik serta maksimal (Nadjamuddin, Ramly 2007).

Pengembangan dalam kamus Bahasa Indonesia (1989) merupakan

selaku perihal metode hasil kegiatan.

Sebaliknya bagi Bakaruddin (2009) pengembangan merupakan usaha- usaha yang dicoba oleh orang selaku subyek buat memusatkan pergantian yang terjalin pada sesuatu obyek.

Pengurusan Subjek Wisata

Marpaung (2000) berkata pengurusan area subjek darmawisata alam sepanjang ini sedang terkesan parsial serta sektoral. Beberapa besar pola pengembangan yang dicoba buat arah profit ekonomi yang bisa diperoleh oleh subjek darmawisata dibanding melindungi kelestarian area itu dengan membagikan opini aslinya.

Fasilitas

Fasilitas atau sarana merupakan “segala sesuatu yang memperlancar upaya ataupun profesi buat menggapai tujuan”. Sarana ialah “wujud raga ataupun atmosfer yang dibangun oleh bidang luar serta bidang dalamnya yang diadakan industri dalam membuat rasa nyaman serta aman klien” (Tjiptono & Gregorius Chandra, 2016).

fasilitas merupakan sumber daya fisik yang jelas diadakan oleh konsumen pelayanan serta terdapat saat sebelum pelayanan ditawarkan pada pelanggan serta bermanfaat buat membagikan keringanan untuk pelanggan serta organisasi buat melaksanakan kegiatan (Wibisono, 2016).

METODOLOGI

Penelitian deskriptif kualitatif ialah bagian dari riset kualitatif. Riset kualitatif merupakan tata cara riset yang dipakai buat mempelajari pada situasi subjek yang dirasakan, dimana dalam studi ini penulis berlaku seperti instrumen kunci. Pendekatan ini diarahkan pada kerangka orang itu dengan metode utuh, dalam Mengenai ini tidak dapat mengisolasi orang atau badan kedalam elastis ataupun anggapan asumsi tetapi butuh memandangnya berlaku seperti bagian dari

suatu keutuhan (Sugiyono, 2011).

Populasi dari studi ini mencakup semua pertanda orang, dan kasus yang berkaitan dengan kegiatan kepariwisataan yang melingkupi sebagian daya tarik wisata yang ada di The Toba Kaldera Nomadic Escape, warga disekitar, energi raih darmawisata, wisatawan yang menghadiri, dan pihak pengelola energi raih darmawisata Tubuh Eksekutif Otorita Telaga Toba atau pihak swasta yang mengatur energi raih darmawisata. Populasi dalam studi ini melingkupi zona yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata, ialah:

1. Populasi area yang mencakup totalitas daya tarik wisata yang terdapat di The Toba Kaldera Nomadic Escape
2. Populasi orang ialah: turis, masyarakat lokal, serta pengelola dilingkungan objek wisata The Toba Kaldera Nomadic Escape.

Instrumen riset yang dipakai berupa prinsip tanya jawab. Guna instrumen riset ini selaku sarana yang bisa menolong riset dalam perihal mencari informasi di alun-alun supaya tertata, tepat sasaran, serta cocok dengan pengamatan kepada permasalahan riset. Instrumen riset yang berupa prinsip tanya jawab dipakai buat memandang tingkatan ketertarikan The Kaldera Toba Nomadic Escape yang dijabarkan dengan sebagian persoalan hal karakter turis, aktivitas turis, tujuan turis, dan evaluasi tingkatan kemenarikan, yang nantinya bertepatan dengan usaha pengembangan sarana, serta sarana-prasarana. Kesertaan warga di area daya tarik wisata berupa sapta pesona, anggapan pada pariwisata, keikut sertaan pada kalangan pelopor pariwisata, keuntungan dan profit serta kehilangan atas kehadiran destinasi darmawisata. Setelah itu instrumen riset yang berupa tanya jawab dipakai buat memandang wujud pengelola kawasan wisata.

Pengumpulan serta pengukuran informasi berdasarkan pada pembuatan

prinsip tanya jawab yang sudah terbuat dengan cara utuh serta cocok dengan ulasan permasalahan riset. Prinsip tanya jawab ini menghimpun seluruh data hal perihal yang berhubungan dengan pengelola kawasan wisata dengan memikirkan bermacam faktor serta pandangan terpaut dalam membuat dan mengembangkan kawasan wisata itu.

Dalam perihal ini variabel yang diambil dalam pengumpulan data akan diambil sebanyak 5 orang dari dinas pariwisata serta pengelola dan 5 orang wisatawan, buat diwawancarai sesuai dengan pedoman wawancara.

Tabel Pengambilan Data Instrumen Penelitian

No.	Jenis metode	Jenis Instrument
1	Observasi	a. Lembar pengamatan b. Panduan pengamatan c. Panduan observasi d. Daftar cocok
2	Wawancara	a. Pedoman wawancara b. Daftar cocok
3	Studi Pustaka	Buku panduan
4	Dokumentasi	Daftar cocok

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bagian ini akan membahas hasil penelitian terkait faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan objek wisata The Kaldera Nomadic Escape, hasil analisis potensi objek wisata dan analisis mengenai pengembangan objek wisata The Kaldera Nomadic Escape. Hasil Analisa berdasarkan hasil wawancara dengan wisatawan, dinas pariwisata dan pihak pengelola serta memperlihatkan hasil analisis SWOT.

Faktor-Faktor yang Mendukung Dan Menghambat Pengembangan Objek Wisata The Kaldera Nomadic Escape

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa faktor yang mendukung dalam hal pengembangan objek wisata The Kaldera Nomadic Escape adalah :

- Panorama yang indah dan sejuk, indah, dan masih asli. Di The Kaldera Nomadic Escape kita dapat melihat langsung pemandangan Danau Toba yang indah.

- Kondisi keamanan yang cukup baik.
- Lahan yang luas memungkinkan membangun banyak fasilitas wisata.
- Sarana dan prasarana yang lengkap tersedia seperti toilet umum, musholla, tempat bersantai, dan spot untuk foto serta ada fasilitas untuk mengadakan acara (ada *ampi theatre*).
- Saat ini sedang dalam tahap pembangunan penginapan kabin oleh investor dalam jumlah lebih banyak yaitu 30 unit yang disebut Bobocabin. Kabin yang tersedia saat ini ada 2 buah dan sudah dapat dimanfaatkan untuk keperluan khusus.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa faktor yang menghambat dalam hal pengembangan objek wisata The Kaldera Nomadic Escape adalah :

- Kendala saat ini The Kaldera Nomadic Escape masih dalam tahap pengembangan dan ada permasalahan pembebasan lahan sehingga menimbulkan kekhawatiran bagi para investor.

- Kurangnya transportasi untuk menuju ke The Kaldera. Saat ini hanya bisa memanfaatkan kendaraan pribadi. Belum ada *shuttle bus* atau transportasi umum.
- Kurangnya tenaga profesional untuk mengelola objek wisata The Kaldera.
- Kurangnya atraksi wisata yang ada di The Kaldera Toba.
- Kondisi cuaca alam yang tidak menentu menjadi salah satu penghambat pengembangan potensi wisata di The Kaldera Nomadic Escape.

Analisis Potensi Objek Wisata The Kaldera Nomadic Escape

Tabel Analisis Potensi Objek Wisata didasarkan kepada 5 (lima) variabel objek wisata

No	Analisis A4	Potensi Wisata yang dimiliki
1.	Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> • The Kaldera Toba Nomadic Escape memiliki keindahan panorama Danau Toba yang indah. Dari spot panorama kita dapat memperoleh momen matahari terbit bila keadaan cuaca mendukung. Selain keindahan Danau kita juga dapat melihat langsung indahnya Desa Sigapiton yang terletak persis di bawah The Kaldera. • Kebersihan The Kaldera Toba Nomadic Escape termasuk dalam kategori bagus karena selalu dibersihkan secara berkala. Pemeliharaan juga dilakukan secara berkala. • Ragam kegiatan dapat dilakukan di The Kaldera, karena memiliki lahan yang cukup luas untuk melakukan aktifitas seperti menari dan konser musik. Dapat juga melakukan kegiatan olah raga bersama dan <i>sport tourism</i>. The Kaldera juga menyediakan ampi theater yang dapat difungsikan sesuai dengan kebutuhan. • Kondisi air saat ini cukup memadai dan bersih. Sumber air cukup dekat dan tersedia, hanya saja membutuhkan alat bantu penarik air karena menggunakan fasilitas sumur bor. • Vegetasi tumbuhan cukup beragam, karena pembangunan tetap memperhatikan kondisi lingkungan. Penebangan pohon menjadi pertimbangan utama untuk tidak dilakukan dengan tujuan pemanfaatan untuk tetap mempertahankan kesejukan dan keindahan tempat wisata. • Kepemilikan lahan adalah milik pemerintah dan sebagian saat ini masih menjadi hak guna oleh masyarakat dimana sedang dalam proses pembebasan lahan.
2.	Aktifitas	<p>Sudah cukup banyak aktifitas yang dilakukan di The Kaldera Toba Nomadic Escape seperti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Olah raga bersama di pagi hari (yoga) • Konser Musik • Acara pertunjukan Budaya menari dan menyanyi • <i>Sport tourism</i> <p>Pada saat ini aktifitas dihentikan sejenak karena kondisi pandemic Covid 19. Dari pihak pengelola akan merencanakan kembali dan melakukan semua aktifitas sesuai dengan protokol Kesehatan. Saat ini untuk mengunjungi The Kaldera kita harus melakukan registrasi terlebih dahulu dan pengunjung harian dibatasi. Ini adalah salah satu Langkah konkrit untuk mengurangi infeksi Covid 19.</p>
3	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • The Kaldera berjarak sekitar 21 Km dari Pusat Kota Parapat, dapat ditempuh dalam waktu 30 menit dengan menggunakan kendaraan. • Jalan menuju The Kaldera Nomadic Escape sudah sangat bagus karena sudah memiliki jalur aspal dan lebar. • Sarana angkutan umum saat ini belum tersedia.
4	Amenitas	<ul style="list-style-type: none"> • Saat ini tersedia 2 kabin untuk penginapan • Ada lahan untuk dapat menginap dengan tenda (Camping) • Proses pembangunan Bobocabin sebanyak 30 unit oleh investor sedang berlangsung. • Tersedia pusat informasi (<i>Tourist Information Center/TIC</i>) • Toilet dengan air yang memadai tersedia. • Musholla untuk beribadah tersedia. • Restoran atau Kantin saat ini belum ada, tetapi akan dibangun bersamaan dengan bobocabin pada tahap berikutnya. • Gerbang masuk sudah ada. • Pengamanan cukup baik dan saat ini masih tetap dalam proses peningkatan. • Lahan parkir saat ini tersedia tetapi belum memadai. Pengelola masih terus membangun untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pengunjung. • Pusat Souvenir masih dalam tahap pembangunan karena disini akan dibuat menjadi salah satu pusat UMKM masyarakat.

Sumber : Hasil olahan penulis, 2021

yang sempurna ditambah dengan Desa Sigapiton yang asri.

3. The Kaldera Toba Nomadic Escape memiliki peluang besar untuk menarik perhatian investor dengan catatan pembebasan lahan sudah selesai dilaksanakan.

Saran

1. The Kaldera Toba Nomadic Escape mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah pusat dan didukung oleh pemerintah daerah sehingga menjadikan pengembangan potensi wisata ini berjalan dengan baik sehingga pengelola harus dapat memanfaatkan kesempatan ini.
2. Perlu dilakukan pemeliharaan yang lebih baik lagi terhadap saran dan prasarana yang saat ini telah tersedia serta perhatian lebih untuk menyiapkan sumber daya manusia pariwisata yang memiliki jiwa hospitality yang baik.
3. Selain pemeliharaan, pengelola harus mampu untuk memunculkan atraksi wisata yang baru untuk menarik minat para pengunjung, misalnya menyediakan lahan untuk camping, tempat makan dan bersantai serta variasai acara budaya maupun musik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Yoeti. O (1996). *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Arikunto, S. (2010). *Metode Riset Sesuatu pendekatan aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bakaruddin. (2009). *Kemajuan serta Kasus Kepariwisata*. Padang: UNP Press.
- Kodhyat. (1996). *Asal usul Pariwisata serta Kemajuannya di Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Maisardi. (2005). *Keberadaan Area Tepi laut Air Manis Selaku Subjek Darmawisata Kota Padang*. FIS UNP. Padang.
- Margono, (2004). *Metodologi Riset Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muljadi A. J, (2012). *Kepariwisata serta Ekspedisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Moh. Nazir. (1998). *Tata cara Riset*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Moleong, J. L. (2002). *Metodologi Riset Kualitatif*. Bandung: PT. anak muda Rosdakarya.
- N. Ramly, (2007). *Islam Ramah Area Rancangan serta Strategi Islam dalam Pengurusan, Perawatan, serta pengamanan Area*, Grafindo Khazanah Ilmu, Jakarta.
- Nasution. (2001). *Manajemen Kualitas Terstruktur (Keseluruhan Quality Management)*, Badan IKPI, Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Sugiyono, (2009). *Metodologi Riset Kuantitatif Kualitatif serta R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2011). *Tata cara Riset Kuantitatif, Kualitatif Serta R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Tata cara Riset Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015). *Tata cara Riset Campuran (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujali, (1989). *Geografi Pariwisata serta Kepariwisata*. Fakultas Geografi UGM. Yogyakarta.
- T. Pabundu. (2005). *Tata cara Riset Geografi*. Jakarta: Pt Alam Pustaka.
- Tjiptono & Gregorius Chandra, (2012). *Penjualan Strategik*. Yogyakarta: Andi.
- Wibisono, R. D. P. (2016). *Akibat Mutu Jasa, Sarana Serta Keyakinan Merk kepada Kepatuhan Pelanggan*. Universitas Islam Negara Syarif Hidayatullah Jakarta.

Harfika, J. & A. N. (2017). *Akibat Mutu Jasa Serta Sarana kepada Kebahagiaan Penderita Pada Rumah Sakit Biasa Kabupaten Aceh Barat Daya. Balance, XIV(1), 44–56.*

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungannya sehingga publikasi hasil penelitian ini dapat diterbitkan.